

ABSTRAK

Aglomerasi memiliki peran penting dalam mendorong produktivitas wilayah, namun konsentrasi spasial ini berpotensi memicu ketimpangan struktural antardaerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh aglomerasi, yang diproksikan melalui kepadatan industri, terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Penelitian ini menggunakan data panel dari 34 provinsi di Indonesia selama periode 2015–2023. Dengan menggunakan metode estimasi regresi panel dinamis *One-Step System Generalized Method of Moments* (System GMM) untuk mengatasi masalah endogenitas, hasil utama menemukan bahwa aglomerasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Selain aglomerasi, variabel keterbukaan perdagangan, investasi total, dan laju pertumbuhan penduduk juga terbukti menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Sebaliknya, variabel modal manusia (Indeks Pembangunan Manusia) justru menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, mengindikasikan terjadinya fenomena pelarian tenaga kerja terdidik (*brain drain*) dari daerah asal menuju pusat aglomerasi. Lebih lanjut, hasil estimasi mengonfirmasi adanya derajat persistensi ekonomi yang kuat, di mana capaian output masa lalu merupakan determinan utama bagi pertumbuhan masa kini. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa aglomerasi terbukti penting sebagai pendorong produktivitas, namun kuatnya efek historis mengindikasikan proses pembangunan daerah yang stagnan, sehingga membutuhkan intervensi kebijakan struktural jangka panjang untuk memutus siklus ketimpangan antarprovinsi.

Kata Kunci: Aglomerasi, Pertumbuhan Ekonomi, Kepadatan Industri, Regresi Panel Dinamis, System GMM.